

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok dan masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. PHBS dapat dilakukan di berbagai tatanan masyarakat, seperti tatanan rumah tangga, sekolah, tempat kerja dan tempat umum.¹

Penerapan kebiasaan hidup bersih dan sehat di sekolah merupakan kebutuhan mutlak seiring munculnya berbagai penyakit yang menyerang anak usia sekolah (6-12 tahun) seperti kecacingan, diare, sakit gigi, sakit kulit, gizi buruk dan lain sebagainya yang ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS.²

Hidup sehat merupakan suatu hal yang seharusnya memang diterapkan oleh setiap orang, mengingat manfaat kesehatan yang sangat penting bagi setiap manusia, mulai dari konsentrasi dalam bekerja dan beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari tentu memerlukan kesehatan, baik kesehatan pribadi maupun kesehatan anak serta keluarga sangatlah mudah serta murah, dibandingkan biaya yang harus kita keluarkan untuk pengobatan apabila mengalami gangguan kesehatan. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan wujud keberdayaan masyarakat sadar terhadap kesehatan. Akan tetapi yang kebanyakan yang terjadi sudah mengidap penyakit baru

¹ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). 2011 www.promkes.depkes.go.id/dl/pedoman_umum_PHBS.pdf

² Sitomorang, Adri deslita, Taufik ashar dan Devi nuraini santi. *Perbandingan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Murid Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Disekolah Dasar Yang Memiliki Dan Tidak Memiliki Usaha Kesehatan Sekolah* . Universitas sumatera utara 2013, jurnal.usu.ac.id/index.php/lkk/article/viewFile/4170/5647

mengobati sehingga akan membuat kerugian tersendiri bagi yang mengalaminya.³

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan perilaku yang dipraktekkan oleh setiap individu dengan kesadaran untuk meningkatkan kesehatannya. Masalah kesehatan yang ada di masyarakat sangatlah banyak. Penelusuran dari rumah ke rumah merupakan cara yang paling efektif untuk mengetahui secara nyata masalah kesehatan yang sebenarnya sedang dihadapi oleh masyarakat. Sebagian masyarakat ada yang menyadari bahwa ada masalah kesehatan yang sedang dialami dan sebagian masyarakat juga ada yang tidak menyadari bahwa terdapat masalah kesehatan yang dialami.⁴

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok dan masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. PHBS dapat dilakukan di berbagai tatanan masyarakat, seperti tatanan rumah tangga, sekolah, tempat kerja dan tempat umum.⁵

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Membangun Gaya Hidup Sehat Sejak Dini pelaksanaannya difokuskan pada sasaran masyarakat. Pemilihan lokasi pengabdian masyarakat di Kota Cirebon, khususnya di Kampung Sidamulya ini didasarkan atas beberapa pertimbangan diantaranya adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat terkait PHBS, masih kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya PHBS, masih rendahnya kesadaran sebagian kecil masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat didukung dengan pola hidup masyarakat yang berdampak pada penurunan kualitas lingkungan tempat tinggal, dan kurangnya kepedulian masyarakat

³ Munawaroh, Siti. *Identifikasi Faktor Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4 (5) Tahun 2016, hlm. 76

⁴ Nurhajati, Nunun. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat Desa Samir dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat*. *Jurnal Unita*. 8 (1) Tahun 2015, hlm. 87

⁵ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. 2011 www.promkes.depkes.go.id/dl/pedoman_umum_PHBS.pdf

dan pengambil kebijakan terhadap program-program yang bersifat preventif dan promotif (pencegahan dan promosi).⁶

Pengetahuan tentang derajat kesehatan individu atau masyarakat merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia individu atau masyarakat yang bersangkutan, oleh karena itu derajat kesehatan manusia menempati peranan penting dan strategis di dalam pembangunan nasional bangsa Indonesia. Dampak dari perilaku dan lingkungan yang tidak sehat dalam suatu masyarakat akan berakibat timbulnya berbagai macam penyakit menular dan bersifat endemis, sehingga dengan demikian diperlukan berbagai upaya dari berbagai macam pihak untuk mengubah perilaku yang tidak sehat tersebut menjadi perilaku sehat.

Salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa kesehatan adalah hak asasi manusia. Oleh karena itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa derajat kesehatan masyarakat yang setinggi tingginya dapat dicapai melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan.⁷

Tujuan pembangunan kesehatan yaitu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, serta kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar tercapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif baik secara sosial maupun ekonomis. Salah satu pilar untuk mewujudkan pembangunan kesehatan adalah dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

⁶ Agus Aan Adriansyah, Implementasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Membangun Gaya Hidup Sehat Sejak Dini di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Lengkong 1 Desa Lengkong Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto, *Jurnal Pendidikan UNUSA Volume 1 No. 2 Desember 2017*, hlm. 89

⁷ Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269 Tahun 2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Indonesia telah menyusun pedoman pembinaan PHBS yang terdapat dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/2011 yang mengatur tentang upaya peningkatan PHBS di seluruh Indonesia dengan mengacu pada pola manajemen PHBS, mulai dari tahap pengkajian, perencanaan, pelaksanaan serta pemantauan dan penilaian. Upaya tersebut dilakukan untuk memberdayakan masyarakat agar mampu memelihara, meningkatkan serta melindungi kesehatannya sehingga masyarakat meningkatkan serta melindungi kesehatannya sehingga masyarakat sadar, mau, dan mampu secara mandiri ikut aktif dalam meningkatkan kesehatannya.

Pemberdayaan masyarakat dimulai dari rumah tangga atau keluarga, karena rumah tangga yang sehat merupakan aset atau modal pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Beberapa anggota rumah tangga memiliki rawan terkena penyakit menular, oleh sebab itu anggota rumah tangga perlu diberdayakan untuk mencegah penyakit tersebut, anggota rumah tangga perlu diberdayakan untuk melaksanakan PHBS.⁸

Semua pola hidup sehat ini sudah sangat jelas dan sesuai dengan firman Allah di dalam Al-Qur'an surah al-A'raf [7]: 31

﴿يَبْنَیْءِ اٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ﴾
 ﴿٣١﴾

“Makan dan minumlah kalian, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”.

Ayat tersebut mengandung makna sekaligus perintah untuk menjalani pola hidup sehat dalam bentuk melakukan kegiatan-kegiatan yang akan mendatangkan kebaikan dan menghindari kegiatan-kegiatan yang akan mendatangkan keburukan dan kemaslahatan. Seperti mengkonsumsi makanan yang baik dan halal serta bermanfaat bagi tubuh dan kesehatan dan

⁸ Departemen Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013. Diakses dari <https://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profilkesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2013.pdf>

menghindari makanan yang membahayakan bagi tubuh dan kesehatan. Pada hakikatnya agama sangat menganjurkan pola hidup sehat karena semua kegiatan-kegiatan untuk kelangsungan hidup seseorang akan lebih baik jika seseorang tersebut dalam keadaan sehat daripada apa yang dilakukan dan kerjakan dalam keadaan sakit. Tujuannya untuk menegakkan kebenaran dan terwujudnya kehidupan bahagia, bermanfaat dan sejahtera.

Menurut teori klasik yang dikemukakan H. L. Bloom, terdapat 4 faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat yaitu lingkungan sosial, ekonomi, politik dan budaya (*environment*), perilaku (*life style*), pelayanan kesehatan dan keturunan (*genetic*).⁹ Faktor utama yang mempengaruhi derajat kesehatan di masyarakat adalah perilaku. Masalah kesehatan yang banyak terjadi di Indonesia, akar permasalahannya terletak pada ketidakmampuan masyarakat untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). PHBS sendiri meliputi lima tatanan berdasarkan lingkungannya yaitu PHBS tatanan di Rumah Tangga, tatanan di institusi Pendidikan, PHBS Tatanan Tempat Kerja, PHBS Tatanan Tempat Umum, PHBS Tatanan Fasilitas Kesehatan.

Pengetahuan merupakan salah satu yang mempengaruhi perilaku. Azwar menyatakan perilaku positif (baik) dan negatif (buruk) tergantung pada pemahaman pribadi pada tiap individu serta dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal. Sehingga, pengetahuan dan perilaku yang baik terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) juga akan mengarah pada perilaku yang baik pula.¹⁰ Anak-anak seringkali merasa abai dengan kebersihan oleh karena itu kita sebagai orangtua harus senantiasa mengingatkan mereka. Apalagi dengan adanya Pandemi seperti ini semakin meningkatkan risiko bahwa anak akan jatuh pada kondisi sakit. Dan apabila

⁹ Kemenkes. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Internet]. 2018 [cited 2021 Jan 10]. Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/18012900004/together-overcoming-healthproblem-.html>

¹⁰ Nindi N. *Korelasi Pengetahuan Mikrobiologi Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2015 Uin Raden Fatah Palembang*. 2019;

mereka sudah jatuh pada kondisi tersebut, maka anak bisa saja menjadi sumber penularan, apalagi jika tinggal bersama dengan lansia yang rentan.

Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) merupakan esensi dan hak asasi manusia untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini selaras dengan yang tercakup dalam konstitusi organisasi kesehatan dunia tahun 1948 di sepakati antara lain bahwa diperolehnya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya adalah hal yang fundamental bagi setiap orang tanpa membedakan ras, agama, politik yang dianut dan tingkat sosial ekonominya. Derajat kesehatan yang tinggi tersebut dapat diperoleh apabila setiap orang memiliki perilaku yang memperhatikan kesehatan.¹¹

Pengertian PHBS di tatanan rumah tangga yang tertuang dalam peraturan Menkes RI Nomor 2269/Menkes/Per/XI/2011 adalah: di rumah tangga, sasaran primer harus mempraktikkan perilaku yang dapat menciptakan rumah tangga ber-PHBS, yang mencakup persalinan di tolong oleh tenaga kesehatan, memberi bayi ASI Eksklusif, menimbang balita setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, pengelolaan air minum dan makan di rumah tangga, menggunakan jamban sehat (stop buang air besar sembarangan/stop BABS), pengelolaan limbah cair di rumah tangga, membuang sampah di tempat sampah, memberantas jentik nyamuk, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktifitas fisik setiap hari, tidak merokok di dalam rumah dan lain-lain.¹²

Banyak penyakit yang muncul akibat dari kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan rumah tangga. Salah satunya adalah penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) atau disebut juga Dengue Hemorrhagic Fever (DHF). Penyakit ini disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus*. Kedua jenis nyamuk ini terdapat hampir di seluruh pelosok Indonesia, kecuali daerahdaerah yang memiliki ketinggian lebih dari seribu meter dari

¹¹ Anik Maryuni. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)*. (Jakarta: CV. Trans Info Media. 2013), hlm. 14

¹² Ibid, hlm. 45

permukaan air laut. Hampir setiap tahunnya di Indonesia ada saja orang yang terjangkau penyakit DBD.¹³

Kurangnya PHBS di tatanan rumah tangga juga berakibat timbulnya penyakit diare. Diare sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan dunia. Besarnya masalah tersebut terlihat dari tingginya angka kesakitan dan kematian akibat diare.¹⁴

Pelaksanaan Kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga Pada Program Promkes. Tujuan umum program ini adalah memberdayakan individu, keluarga dan masyarakat dalam bidang kesehatan untuk memelihara, meningkatkan, dan melindungi kesehatannya sendiri dan lingkungannya menuju masyarakat yang sehat, mandiri, dan produktif. Hal ini ditempuh melalui peningkatan pengetahuan, keluarga dan masyarakat sesuai dengan budaya setempat.¹⁵

Sasaran umum program ini adalah keberdayaan individu, keluarga, dan masyarakat dalam bidang kesehatan yang ditandai oleh peningkatan perilaku hidup sehat dan peran aktif dalam memelihara, meningkatkan, dan melindungi kesehatan diri dan lingkungan sesuai sosial budaya setempat, khususnya pada masa kehamilan, masa bayi dan kanak-kanak, remaja perempuan dan usia produktif, dan kelompok-kelompok lain dengan kebutuhan kesehatan yang khusus.¹⁶

Kegiatan dan atau pelayanan kesehatan masyarakat memerlukan pengaturan yang baik, agar tujuan tiap kegiatan atau program itu tercapai dengan baik. Proses pengaturan kegiatan secara profesional ini disebut manajemen, sedangkan proses untuk mengatur kegiatankegiatan atau pelayanan kesehatan masyarakat disebut “Manajemen Pelayanan Kesehatan

¹³ Trihono. *Manajemen Puskesmas Berbasis Paradigma Sehat*. (Jakarta: CV Sagung Seto. 2015), hlm. 1

¹⁴ Payaman. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. (Jakarta: Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi UI. 2005), hlm. 45

¹⁵ Syafrudin, *Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan dalam Kebidanan*. (Jakarta : TIM, 2009), hlm. 237

¹⁶ Ibid, hlm. 239

Masyarakat”.¹⁷ Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui manajemen penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga di Kelurahan Kurao Pagang Wilayah Kerja Puskesmas Kota Cirebon Tahun 2016.

Kampung Sidamulya sebagai contoh kampung PHBS yang terdapat di Kota Cirebon. Kampung ini terkenal bukan hanya keindahan dengan warna warninya saja tetapi kampung ini patut diperhitungkan sebagai kampung dengan pengelolaan lingkungannya yang cukup baik. Terutama dalam kebersihannya. Selain itu ada kampung Sidamulya yang terdapat di Kota Cirebon, kampung ini berhasil meraih juara pertama kampung PHBS se-Kota Cirebon. Selain lingkungannya yang bersih, kampung ini juga memiliki Taman Bacaan Masyarakat yang dibuat oleh kalangan pemuda di kampung tersebut.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan bentuk perilaku yang dilakukan secara sadar untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan.¹⁸ Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam tatanan rumah tangga terdapat 10 indikator, yaitu; persalinan, ASI Eksklusif, timbang balita, ketersediaan air bersih, cuci tangan menggunakan sabun, jamban sehat, berantas jentik, mangkonsumsi sayur dan buah, melakukan aktifitas fisik dan tidak merokok dalam rumah.¹⁹

Harapan adanya program kampung Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah agar masyarakat bisa secara mandiri untuk menerapkan hidup sehat serta memiliki keinginan untuk mencegah dan mengatasi setiap masalah kesehatan maupun bencana secara mandiri. Selain itu, program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat mencerminkan masyarakat yang

¹⁷ Notoatmodjo. S, *Promosi Kesehatan*. (Jakarta: Rinerka Cipta. 2010), hlm. 85

¹⁸ Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*, (Jakarta: Kemenkes, 2011), hlm. 7

¹⁹ Profil Kampung Sidamulya PHBS Kota Cirebon, hlm. 1

mempunyai sifat gotong-royong, keswadayaan masyarakat dan peduli akan lingkungan.

Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam suatu program pembangunan. Karena tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dari masyarakat. Masyarakatlah yang mengetahui permasalahan dan kebutuhan dalam rangka membangun wilayahnya. Sebab, merekalah nantinya yang akan memanfaatkan dan menilai tentang berhasil atau tidaknya suatu program pembangunan di wilayahnya.

Peran serta masyarakat dalam peningkatan kesadaran terhadap lingkungan sekitar sangat dibutuhkan untuk pelaksanaan perilaku hidup bersih sehat, seperti yang diketahui saat ini tingkat kesadaran masyarakat terhadap lingkungan masih sangat rendah karena kurangnya kesadaran dari masyarakat saat ini. Oleh sebab itu sangatlah penting peran serta masyarakat dalam peningkatan efektivitas kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Efektivitas merupakan suatu konsep strategis bagi kelangsungan hidup organisasi karena merupakan aspek penting dalam pencapaian tujuan dan saran organisasi. Efektivitas dapat diwujudkan dalam pemanfaatan waktu yang tepat serta prosedur kerja yang tepat. Dalam hal ini efektivitas tingkat kesadaran masyarakat sangat penting dalam keberlangsungan hidup bermasyarakat karena perilaku hidup sehat bersih sangatlah penting untuk kesehatan kita dan orang disekitar kita.

Berdasarkan informasi di atas, perlu ada solusi untuk mengatasi permasalahan terkait partisipasi masyarakat dalam program perilaku hidup bersih dan sehat agar masyarakat lebih peduli akan pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungannya. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian ini dengan judul ***“Implementasi Manajemen Berbasis Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Manusia Melalui Pola Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Kampung Sidamulya Kota Cirebon”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen berbasis masyarakat upaya pembentukan karakter pola hidup bersih di Kampung Sidamulya Kota Cirebon?
2. Bagaimana upaya pembentukan karakter Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kampung Sidamulya Kota Cirebon?
3. Bagaimana hasil manajemen berbasis masyarakat dalam pembentukan karakter manusia melalui Pola Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Kampung Sidamulya Kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen berbasis masyarakat upaya pembentukan karakter pola hidup bersih di Kampung Sidamulya Kota Cirebon.
2. Untuk mendeskripsikan upaya pembentukan karakter Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kampung Sidamulya Kota Cirebon.
3. Untuk mendeskripsikan manajemen berbasis masyarakat dalam pembentukan karakter manusia melalui Pola Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Kampung Sidamulya Kota Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya manajemen pendidikan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Memberikan manfaat besar kepada peneliti dalam rangka menambah wawasan keilmuan bidang manajemen pendidikan karakter manusia melalui pola PHBS / perilaku hidup bersih dan sehat di Kampung Sidamulya Kota Cirebon.

b. Bagi Kampung Sidamulya Kota Cirebon

Memberikan masukan yang berharga dalam memberikan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat juga akan mengarah pada perilaku yang baik pula.

c. Bagi peneliti lain

- a) Peneliti mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan. Serta peneliti mampu berlatih untuk berpikir kritis dan memperoleh pengalaman dalam melakukan sebuah penelitian dengan metodologi yang tepat dan melakukan analisis hasil penelitian.
- b) Menjadi bahan kajian/pemikiran lebih lanjut khususnya bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan lebih sistematis dan terarah, penelitian ini dibuat susunan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Teori yang berisikan tentang manajemen berbasis masyarakat, karakter manusia, dan PHBS

Bab III Kodsisi Sosial Objektif Kampung Sidamulya Kota Cirebon, yang berisikan tentang sejarah kampung Sidamulya Kota Cirebon, dan bentuk PHBS.

Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang manajemen berbasis masyarakat upaya pembentukan karakter pola hidup bersih di Kampung Sidamulya Kota Cirebon, upaya pembentukan karakter Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kampung Sidamulya Kota Cirebon dan manajemen berbasis masyarakat dalam pembentukan karakter manusia melalui Pola Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Kampung Sidamulya Kota Cirebon.

